

## **Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi dari Sisi Pendapatan Daerah di Provinsi Jambi Selama Tahun 2017-2021**

**Dessy Anggraini\*, Neneng Sudharyati, Risma Dwinna Pratiwi, Nanda Rahayu Selviana**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

\*Correspondence: [dessyanggraini78@uinjambi.ac.id](mailto:dessyanggraini78@uinjambi.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dengan menggunakan data *cross section* 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi dan data time series selama periode 2017-2021. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data panel dengan *fixed effect model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil. Variabel dana alokasi umum dan dana alokasi khusus menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu masing-masing sebesar 0,0058 dan 0,0003 dengan tingkat kepercayaan 95%. Untuk variabel pendapatan asli daerah dan dana bagi hasil menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu masing-masing sebesar 0,1980 dan 0,2047 dengan tingkat kepercayaan 95%. Adapun koefisien determinasi sebesar 0,9948, artinya sebesar 99,48 persen variasi pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, yaitu pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil, sedangkan sisanya 0,52 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

**Kata kunci** : pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil, pertumbuhan ekonomi.

### **ABSTRACT**

*This study aims to see how big the influence of regional original income, general allocation funds, special allocation funds, and profit sharing funds on economic growth in Jambi Province. The type of data used in this research is in the form of secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics using cross-sectional data from 11 regencies/cities in Jambi Province and time series data for the 2017-2021 period. The data analysis used is panel data analysis with the fixed effect model (FEM). The results of the research show that of the four variables used in this study, namely the variable regional original income, general allocation funds, special allocation funds and profit-sharing funds. The general allocation fund and special allocation fund variables show a significant influence on economic growth, namely 0.0058 and 0.0003 respectively with a 95% confidence level. The variables of regional original income and revenue sharing show no significant effect on economic growth, namely 0.1980 and 0.2047 respectively with a 95% confidence level. The coefficient of determination is 0.9948, meaning that 99.48 percent of the variation in economic growth can be explained by the independent variables in the model, namely local revenue, general allocation funds, special allocation funds, and profit sharing funds, while the remainder is 0.52 percent is explained by other variables outside the research.*

**Keywords:** local own revenue, general allocation fund, special allocation fund, profit sharing fund, economic growth.

### **PENDAHULUAN**

Sukirno (2016) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang/jasa kepada penduduknya. Kemampuan ini bertambah sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri mengukur prestasi dari perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya. Sumber-sumber penerimaan daerah berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan yang berupa Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) diharapkan dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.

Meningkatnya produksi barang dan jasa di suatu daerah secara makro dapat dilihat dari peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunnya dan secara mikro dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto perkapitanya. PDRB yang belum kondusif menuntut pemerintah untuk mengoptimalkan serta mengembangkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) serta meningkatkan pendapatan riil dengan harapan dapat memperbaiki kondisi perekonomian daerah. Dalam hal ini, pendapatan daerah dapat digunakan sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pendapatan daerah tersebut mencakup Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH).

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan memacu pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lebih baik di Provinsi Jambi. Kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dapat mengoptimalkan dan meningkatkan aktifitas pada sektor-sektor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi seperti sektor industri dan perdagangan, sektor jasa, dan sektor-sektor lainnya. Jika ternyata Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, maka terdapat kemungkinan kuat bahwa Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) pada umumnya lebih besar dibandingkan kontribusi dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk mengoptimalkan dan mengelola Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi, maka diperlukan pengelolaan alokasi anggaran sebagai salah satu strategi pengelolaan pendapatan. Strategi pengelolaan alokasi anggaran ini bisa mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) yang cukup signifikan, tentunya membuat perekonomian juga ikut bergerak ke arah yang lebih dinamis. Pemberian otonomi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk membuat rencana keuangannya sendiri dan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat berpengaruh pada kemajuan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Kuncoro, 2004).

**Tabel 1**  
**Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021**

Kab/Kota	2017				2021			
	PAD	DAU	DAK	DBH	PAD	DAU	DAK	DBH
Kota Jambi	397,33	714,78	189,89	118,2	396,63	675,29	233,59	143,86
Kota Sungai Penuh	31,42	419,52	90,37	54,39	29,34	405,07	98,12	56,39
Batang Hari	87,93	605,74	59,25	154,1	154,22	559,82	217,60	211,18
Bungo	183,13	636,00	196,15	92,22	198,75	589,40	159,43	104,36
Kerinci	85,76	589,20	162,71	55,85	42,51	557,77	186,14	56,89
Merangin	86,70	718,85	205,05	70,69	107,88	658,73	236,36	62,22
Muaro Jambi	77,93	670,34	157,40	148,7	68,49	619,50	209,19	182,82
Sarolangun	85,19	583,15	149,92	123,5	52,37	529,16	168,20	153,52
Tanjung Jabung Barat	98,78	506,59	120,99	428,1	96,58	479,38	166,69	96,58
Tanjung Jabung Timur	76,78	533,20	171,03	200,2	84,17	514,77	207,38	174,60
Tebo	68,41	582,31	134,76	90,89	134,54	528,39	204,70	108,18

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023.

Tabel 1 diketahui bahwa perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Jambi dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2017 total Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Jambi tercatat sebesar Rp.397,33 Milyar tetapi pada tahun 2021 menurun menjadi Rp.396,63

Milyar. Dari data tersebut juga total perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2017 yang mengalami peningkatan tetapi di tahun 2021 mengalami penurunan drastis yaitu Kabupaten Kerinci sebesar Rp.85,76 Milyar menjadi Rp.42,51 Milyar dan sebaliknya pada tahun 2017 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2021 meningkat drastis yaitu Kabupaten Tebo sebesar Rp.68,41 Milyar menjadi Rp.134,54 Milyar. Hal ini disebabkan oleh menipisnya pendapatan dari daerah itu sendiri yang bisa terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak atau hal lain yang berhubungan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sangat signifikan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Perkembangan Dana Alokasi Umum (DAU) dari Tabel 1 pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup tinggi sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan. Dapat dilihat pada Kota Jambi pada tahun 2017 total Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar Rp.714,78 Milyar, lalu pada tahun 2021 total Dana Alokasi Umum (DAU) menurun menjadi Rp.675,29 Milyar. Dana Alokasi Umum (DAU) berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran daerah masing-masing dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Jika terjadi penurunan atau peningkatan maka hal tersebut diakibatkan oleh ketidak rataan keuangan antar daerah. Perkembangan Dana Alokasi Khusus (DAK) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selama tahun 2017-2021 mengalami kenaikan yang fluktuasi. Total perkembangan Dana Alokasi Khusus (DAK) terendah yaitu terjadi di Kabupaten Batanghari pada tahun 2017 sebesar Rp.59,39 Milyar dan pada 2021 mengalami peningkatan cukup tinggi yaitu sebesar Rp.217,60 Milyar. Besarnya total nilai Dana Alokasi Khusus (DAK) yang diterima suatu kabupaten/kota di Provinsi Jambi dikarenakan banyaknya kegiatan penyediaan sarana dan prasarana fisik dan jika total nilai kecil berarti tidak banyak kegiatan atau program pembangunan infrastruktur di kabupaten/kota tersebut.

Dana Bagi Hasil (DBH) yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam arti bahwa bagian daerah atas penerimaan yang dibagi hasilkan didasarkan atas daerah penghasil. Perkembangan Dana Bagi Hasil (DBH) dalam tabel 1.1 diatas, rata-rata pernah mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2017 kabupaten/kota dengan nilai terendah dan tertinggi adalah Kota Sungai Penuh sebesar Rp.54,39 Milyar dan Tanjung Jabung Timur sebesar Rp.200,2 Milyar. Pada tahun 2021 terendah di Kota Sungai Penuh sebesar Rp.56,39 Milyar dan tertinggi Kabupaten Batang Hari Rp.211.18 Milyar.

**Tabel 2**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021 (%).**

Kab/ Kota	Tahun					Rata-Rata (%)
	2017	2018	2019	2020	2021	
Kota Jambi	4,68	5,30	4,73	-3,96	3,94	2,94
Kota Sungai Penuh	6,02	4,88	5,01	-0,16	3,67	3,88
Batang Hari	4,81	4,83	5,07	-0,39	4,74	3,81
Bungo	5,58	4,65	4,19	-0,44	5,12	3,82
Kerinci	5,86	4,93	4,23	3,86	4,16	4,61
Merangin	5,39	4,93	4,25	0,83	5,09	4,10
Muaro Jambi	4,95	5,01	4,79	0,37	4,08	3,84
Sarolangun	4,68	4,80	4,26	-0,25	6,61	4,02
Tanjung Jabung Barat	4,48	6,77	5,01	-0,60	1,36	3,40
Tanjung Jabung Timur	3,07	2,93	4,21	-3,92	0,13	1,28
Tebo	5,58	4,65	4,76	-0,02	4,32	3,86

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023.

Tabel 2 dapat kita lihat bahwa Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi dari 11 kabupaten/kota sangat berbeda-beda. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2018 tepatnya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 6,77 persen, Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2021 sebesar 6,61 persen dan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 tepatnya di Kabupaten Bungo sebesar -0,44 persen. Dari Laju pertumbuhan ekonomi tersebut dapat disimpulkan rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada Kabupaten Kerinci dengan total 4,61% dan yang terendah terjadi pada Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

## METODE

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber hasil penelitian yang telah ada serta laporan-laporan dari instansi tertentu yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun data sekunder yang digunakan disajikan dalam bentuk data panel yaitu gabungan dari data *time series* mulai dari tahun 2017-2021 dengan data *cross section* dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Untuk menjawab tujuan penelitian ini, maka digunakan metode analisis kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan *positivistic*, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, maka dianalisa menggunakan persamaan regresi data panel. Dalam model data panel persamaan model dengan menggunakan data *time series* dan *cross section* yaitu :  $PE = F(PAD, DAU, DAK, DBH)$

Model fungsi diatas, dispesifikasi menggunakan pendekatan regresi data panel menjadi :

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 PAD_{1it} + \beta_2 DAU_{2it} + \beta_3 DAK_{3it} + \beta_4 DBH_{4it} + e$$

Dimana  $PE_{it}$  = Laju Pertumbuhan Ekonomi,  $PAD_{1it}$  = Pendapatan Asli Daerah,  $DAU_{2it}$  = Dana Alokasi Umum,  $DAK_{3it}$  = Dana Alokasi Khusus,  $DBH_{4it}$  = Dana Bagi Hasil,  $\beta_0$  = Konstanta,  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi,  $i$  = Kabupaten/ Kota,  $t$  = tahun,  $e$  = Disturbance error (Variabel pengganggu). Ada tiga pendekatan dalam perhitungan model regresi data panel, yaitu : a). Metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/ PLS)*, b). Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/ FEM)*, c). Metode *Random Effect (Random Effect Model/ REM)*.

Untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan Model PLS dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM dengan Uji statistik F. Pengujian Seperti ini dikenal dengan istilah Uji Chow atau *Likelihood Test Ratio* (Juanda dan Junaidi, 2012).

$H_0$  = Pooled Least Square;  $H_1$  = Fixed Effect Model

Untuk mengetahui apakah model *fixed effect* lebih baik dari model *random effect* digunakan Uji Hausman. Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *chisquare* dengan derajat bebas sebanyak jumlah peubah bebas ( $p$ ) (Juanda dan Junaidi, 2012).

$H_0$  = Random Effect Model;  $H_1$  = Fixed Effect Model

## HASIL

**Tabel 3**  
**Uji Chow untuk memilih antara model PLS dengan FEM**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	142.799436	(10,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	198.152510	10	0.0000

Sumber: data olahan

Tabel 3 menunjukkan bahwa baik F test maupun Chi-Square signifikan (Prob. 0,0000 dan 0,0000 lebih kecil dibandingkan alfa 0,05 persen), sehingga model ini hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan model PLS. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai statistic Chi-Square memiliki Prob lebih kecil dibandingkan alfa 0,05 persen ( $0,00 < 0,05$ ), sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan REM. Maka berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Fixed Effect (FEM).

**Tabel 4**  
**Uji Hausman untuk memilih antara model FEM dengan REM**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	130.676902	4	0.0000

Sumber: data olahan

**Tabel 5**  
**Hasil Estimasi Metode Fixed Effect (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.27825	1.668226	9.757822	0.0000
X1	-0.042180	0.032226	-1.308894	0.1980
X2	-0.394238	0.135300	-2.913800	0.0058
X3	0.136698	0.034803	3.927774	0.0003
X4	0.032775	0.025421	1.289269	0.2047

**Effects Specification**

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.015599	R-squared	0.994850
Mean dependent var	13.07345	Adjusted R-squared	0.993048
S.D. dependent var	0.219378	S.E. of regression	0.018292
Akaike info criterion	-4.937748	Sum squared resid	0.013383
Schwarz criterion	-4.390294	Log likelihood	150.7881
Hannan-Quinn criter.	-4.726043	F-statistic	551.9581
Durbin-Watson stat	1.511146	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data olahan

Tabel 5 menjelaskan bahwa secara parsial dari empat variabel bebas terdapat dua variabel bebas secara statistik yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dana alokasi umum dan dana alokasi khusus karena nilai probabilitanya lebih kecil dari alfa 0,05 persen, namun pada uji F juga menunjukkan bahwa secara simultan, seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai Prob F Statistik sebesar 0,000 lebih kecil jika di dibandingkan dengan alfa 0,05 persen. Nilai *R-Squared* model sebesar 0.9948 yang menunjukkan bahwa 99,48 persen variasi pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, dan sisanya 0,52 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil pengujian diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,9948, artinya sebesar 99,48 persen variasi pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, yaitu pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil sedangkan sisanya 0,52 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Selanjutnya hasil estimasi pada Tabel 5 dapat diketahui penjelasan masing-masing variabel dalam penelitian yaitu pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil di Provinsi Jambi dapat dijelaskan dalam persamaan model sebagai berikut:

$$PE_{it} = 16,27825 - 0,042180X_1 - 0,394238X_2 + 0,136698X_3 + 0,032775X_4$$

$$Prob = (0,0000) (0,1980) (0,0058) (0,0003) (0,2047)$$

Persamaan model tersebut menjelaskan hasil estimasi terhadap *fixed effect* adalah jika terjadi perubahan antara pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil baik antar wilayah maupun antar waktu, maka nilai konstanta sebesar 16,27825, hal ini berarti jika pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi meningkat sebesar 16,27825 persen.

1. Nilai koefisien  $X_1$  sebesar -0,04218. Hal ini diartikan jika  $X_1$  (pendapatan asli daerah) meningkat satu persen, maka tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi menurun sebesar -0,04218 persen.
2. Nilai koefisien  $X_2$  sebesar -3,94238. Hal ini diartikan jika  $X_2$  (dana alokasi umum) meningkat satu persen, maka tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi menurun sebesar -3,94238 persen.

3. Nilai koefisien  $X_3$  sebesar 0,136698. Hal ini diartikan jika  $X_3$  (dana alokasi khusus) meningkat satu persen, maka tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi meningkat sebesar 0,136698 persen.
4. Nilai koefisien  $X_4$  sebesar 0,032775. Hal ini diartikan jika  $X_4$  (dana bagi hasil) meningkat satu persen, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi meningkat sebesar 0,032775 persen.

Tabel 5 juga menjelaskan nilai F hitung sebesar 551,95, sementara dengan tingkat kepercayaan 95 persen dengan uji dua arah dan  $df = 51$  ( $n=55-4$ ) nilai F tabel yang diperoleh adalah 2,55. Dengan demikian nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel. Artinya secara bersama-sama variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Untuk menguji signifikansi pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil di Provinsi Jambi secara parsial, maka digunakan uji t statistik. Uji t Statistik berguna untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tingkat kepercayaan 95 persen dengan uji dua arah dan  $df = 51$  ( $n=55-4$ ) nilai t tabel yang diperoleh adalah 2,007584 digunakan alat uji t Statistik yang dapat di lihat di tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Nilai t Statistik Pada Metode FEM**

Variabel	t Statistik	t Tabel	Prob.	Keterangan
$X_1$	-1,308894	2,007584	0,1980	Tidak Signifikan
$X_2$	-2,913800	2,007584	0,0058	Signifikan
$X_3$	3,927774	2,007584	0,0003	Signifikan
$X_4$	1,289269	2,007584	0,2047	Tidak Signifikan

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 6 dapat diterangkan hasil uji t statistik sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel  $X_1$  (variabel Pendapatan Asli Daerah) yaitu -1,308894 dan t tabel 2,007584 sehingga nilai t hitung < t tabel, artinya  $H_1$  ditolak dan menerima  $H_0$ . Jika dilihat dari *Prob* dari R sebesar 0,1980 karena *Prob* > 0.05 persen, maka  $H_1$  ditolak dan menerima  $H_0$ . Ini menunjukkan bahwa  $X_1$  (pendapatan asli daerah) tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal tersebut berarti kenaikan atau penurunan Pendapatan Asli Daerah tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal ini bertentangan dengan teori Sidik (2022), yang mengatakan bahwa PAD merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah, jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan PAD secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri. Dengan adanya penerimaan dari PAD dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi daerah dan akan berdampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi nasional. Peningkatan PAD dapat meningkatkan investasi pemerintah daerah sehingga kualitas pelayanan publik semakin baik.
2. Nilai t hitung variabel  $X_2$  (variabel Dana Alokasi Umum) yaitu -2,913800 < t tabel 2,007584 sehingga  $H_1$  ditolak dan menerima  $H_0$ . Jika dilihat dari *Prob* dari  $X_2$  sebesar 0,0058 karena *Prob* < 0.05 persen, maka  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$ . Ini menunjukkan bahwa  $X_2$  berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal tersebut berarti kenaikan atau penurunan Dana Alokasi Umum berdampak pada kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi, semakin meningkat Dana Alokasi Umum, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi semakin menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanto dan Marhamah (2016), dimana Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (PDRB) pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur.
3. Nilai t hitung variabel  $X_3$  (variabel Dana Alokasi Khusus) yaitu 3,927774 > t tabel 2,007584 sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Jika dilihat dari *Prob* dari  $X_3$  sebesar 0,0003 karena *Prob* < 0.05 persen, maka  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$ . Ini menunjukkan bahwa  $X_3$  berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal

tersebut bermakna bahwa semakin tinggi Dana Alokasi Khusus, maka semakin tinggi juga Pertumbuhan Ekonomi, dan sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mafahir & Soelistiyo (2017); Sinaga et al (2020); Sisilia & Harsono (2021); dan Wahyuni (2020) yang menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4. Nilai  $t$  hitung variabel  $X_4$  (variabel Dana Bagi Hasil) yaitu  $1,289269 < t$  tabel  $2,00758$  sehingga  $H_1$  ditolak dan menerima  $H_0$ . Jika dilihat dari *Prob* dari  $X_4$  sebesar  $0,2047$  karena *Prob*  $> 0.05$  persen, maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ . Ini menunjukkan bahwa  $X_4$  tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hasil ini sependapat dengan Mualim (2010), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa DBH Pajak dan Bukan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi untuk seluruh kabupaten/kota karena sifat DBHP yang merupakan *block grant*, dimana pemerintah daerah memiliki keleluasaan untuk mengelolanya, yang menunjukkan bahwa pemerintah kabupaten/kota belum mampu secara optimal memanfaatkan DBHP dan DBHBP untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 4 (empat) variabel yang digunakan yaitu pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah dana alokasi umum dan dana alokasi khusus sedangkan untuk variabel pendapatan asli daerah dan dana bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edy Susanto dan Marhamah. 2016. Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan Belanja Modal sebagai variable moderating (Studi empiris pada 29 kabupaten dan 9 kota di Jawa Timur).
- Juanda dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*, Bogor : IPB.
- Mafahir, A., & Soelistiyo, A. 2017. Analisis Pengaruh PAD, DAU Dan DAK Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(2), 143–152.
- Mualim, Mus. 2010. Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Peran Kelembagaan Dana Otonomi Khusus Papua di Provinsi Papua Barat. *Tesis*, Universitas Brawijaya.
- Mudrajad, Kuncoro. 2004. *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta : Erlangga.
- Sidik, Machfud. 2002. *Kebijakan, Implementasi dan Pandangan ke Depan Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah*, Yogyakarta.
- Sinaga, J. A., Purba, E., & Panjaitan, P. D. 2020. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnmi*, 2(1), 40–48.
- Sisilia, M., & Harsono. 2021. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Malang Tahun 2010-2019. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 2(1), 57–70.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Wahyuni, R. 2020. Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK) terhadap belanja modal pada kota/kabupaten di Jawa Timur. Universitas Muhammadiyah Malang.